

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan digitalisasi terhadap efisiensi biaya operasional perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Efisiensi Operasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Operational Efficiency Ratio (OER). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan tidak secara otomatis menjamin tercapainya efisiensi biaya operasional. Profitabilitas yang baik lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal, namun belum tentu diikuti dengan pengelolaan biaya operasional yang efisien.
2. Pengaruh Digitalisasi Akuntansi (IIR) terhadap Efisiensi Operasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IT Intensity Ratio (IIR) sebagai proksi digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan Operational Efficiency Ratio (OER). Artinya, semakin tinggi intensitas belanja teknologi informasi, semakin efisien biaya operasional perusahaan.

Digitalisasi berperan dalam mengotomatisasi proses, mengurangi kesalahan manual, mempercepat pelaporan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

3. Pengaruh ROE dan Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi Operasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ROE dan IIR memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap efisiensi. Analisis statistik membuktikan bahwa kombinasi kedua variabel ini mampu menjelaskan 68.3% variasi efisiensi operasional. Dalam model ini, ROE yang kuat berfungsi sebagai "bahan bakar" yang menyediakan dana yang cukup untuk membiayai transformasi digital. Sementara itu, digitalisasi akuntansi bertindak sebagai "mesin" yang mengubah dana tersebut menjadi perbaikan efisiensi yang nyata melalui implementasi teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa temuan ini mendukung pola mediasi: profitabilitas menyediakan kapasitas pendanaan, sedangkan digitalisasi berperan sebagai saluran yang mengubah kapasitas tersebut menjadi peningkatan efisiensi. Perlu diingat pula bahwa manfaat digitalisasi sering muncul bertahap karena ada biaya awal dan tantangan implementasi; oleh karena itu perencanaan yang matang meliputi pilot, pelatihan SDM, dan pengukuran KPI pra-dan-pascapenerapan penting untuk merealisasikan keuntungan efisiensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang relevan, seperti dampak implementasi teknologi baru, termasuk penggunaan kecerdasan buatan (AI), *blockchain*, atau otomatisasi akuntansi, terhadap efisiensi proses akuntansi. Teknologi ini tidak hanya mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi pencatatan transaksi, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi variabel lain yang bersifat internal, seperti kompetensi sumber daya manusia, kebijakan akuntansi, atau budaya organisasi, yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi.

Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada sektor lain di luar teknologi, seperti manufaktur, ritel, atau sektor jasa, untuk memperluas generalisasi hasil. Setiap sektor memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan proses akuntansi yang dapat memengaruhi efisiensi. Misalnya, sektor manufaktur memiliki kompleksitas tinggi dalam pencatatan biaya produksi, sedangkan sektor ritel lebih berfokus pada pengelolaan arus kas dan inventaris. Dengan memperluas cakupan

penelitian, diharapkan dapat ditemukan pola atau hubungan yang lebih komprehensif dan relevan untuk berbagai jenis industri.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk secara sistematis mengevaluasi hubungan antara digitalisasi akuntansi (diukur melalui *IT Intensity Ratio/IIR*), efisiensi operasional (OER), dan indikator kinerja keuangan (ROE, NPM). Evaluasi berkala yang membandingkan tingkat IIR dengan perubahan OER dan dampak lanjutan pada ROE/NPM akan membantu manajemen memahami apakah belanja teknologi benar-benar menerjemah menjadi perbaikan efisiensi, atau justru menambah beban biaya jangka pendek. Dengan demikian, pengukuran yang terstruktur (*baseline, implementasi, monitoring*) harus menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan investasi TI.

Perusahaan sebaiknya menjadikan penerapan akuntansi digital sebagai prioritas strategis, tetapi dengan pendekatan terencana: mulai dari pemilihan solusi teknologi (ERP, XBRL, *cloud accounting*, otomatisasi rekonsiliasi) yang sesuai kebutuhan, perancangan proses yang dioptimalkan, hingga integrasi data lintas unit. Fokus pada kualitas adopsi bukan sekadar nilai belanja akan meningkatkan peluang IIR yang tinggi benar-benar menurunkan OER. Implementasi yang dirancang dengan baik juga akan meningkatkan akurasi laporan,

transparansi, dan kepatuhan regulasi sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

3. Bagi investor

Investor sebaiknya melihat efisiensi akuntansi sebagai indikator manajemen yang penting memprioritaskan metrik operasional seperti *Operational Efficiency Ratio* (OER) bersama dengan indikator keuangan (ROE) untuk mendapatkan gambaran kesehatan perusahaan yang lebih lengkap daripada hanya melihat laba. Mintalah data pra dan pasca penerapan untuk OER dan bukti penurunan OER setelah inisiatif digital sebagai bukti bahwa belanja teknologi (IIR) benar-benar produktif, bukan sekadar biaya tinggi tanpa hasil.

Investor juga dapat mulai menilai kualitas digitalisasi, bukan hanya kuantitas belanja TI: periksa *roadmap* TI, hasil pilot (otomatisasi rekonsiliasi, percepatan tutup buku), kesiapan SDM, serta mitigasi risiko seperti *cybersecurity* dan kemampuan integrasi vendor. Gunakan horizon penilaian jangka menengah (3–5 tahun) karena dampak peningkatan IIR terhadap ROE sering muncul bertahap setelah periode implementasi dan adopsi.